

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) menjangkau anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun. PAUD memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter anak serta persiapan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Fauziddin, 2016). Masa kanak-kanak dini sering disebut sebagai masa keemasan, yakni periode di mana fondasi perkembangan perilaku anak diletakkan. Pengalaman yang diperoleh anak pada tahap ini akan memberikan pengaruh yang sangat berarti terhadap kualitas hidup mereka di masa mendatang.

Pendidikan anak usia dini menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan yang ditunjukkan pada anak usia dini dimaksudkan untuk memaksimalkan aspek-aspek perkembangannya, menurut Permendikbud nomor 37 tahun 2014.

Pengembangan nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, dan seni adalah enam komponen tersebut, menurut Departemen Pendidikan Nasional (Kemendikbud, 2014).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam mengoptimalkan potensi anak sejak usia dini dan membangun fondasi yang kokoh untuk keberhasilan pendidikan mereka di masa depan (Sudraja dkk., 2021). PAUD mencakup seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan anak, baik fisik

maupun non-fisik, sejak lahir hingga usia enam tahun. Proses ini melibatkan pemberian stimulasi yang tepat untuk merangsang perkembangan jasmani, rohani, motorik, kognitif, emosional, dan sosial anak secara optimal.

Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat dilakukan melalui tiga jalur, yaitu formal, nonformal, dan informal. Jalur formal diselenggarakan oleh lembaga-lembaga seperti Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudatul Athfal (RA). Jalur nonformal diselenggarakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak yang tidak dapat dilayani oleh jalur formal. Sementara itu, jalur informal dilakukan dalam lingkup keluarga atau lingkungan terdekat dengan tujuan menanamkan nilai-nilai agama, budaya, moral, etika, serta mengembangkan kepribadian, estetika, pengetahuan, dan keterampilan anak (Yuliani Nurani, 2011).

Tujuan utama Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, dengan penekanan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian. Masa kanak-kanak dini merupakan periode kritis dalam pembentukan tidak hanya kecerdasan, tetapi juga aspek perkembangan lainnya (Utami, Rantina, dkk., 2021). Anak pada usia dini belajar secara aktif melalui pengamatan, peniruan, dan eksperimen, serta lebih terpengaruh oleh perilaku orang dewasa di sekitarnya daripada sekadar nasihat (Ariyanti, 2016). Oleh karena itu, pembiasaan kegiatan positif sejak dini, seperti mencuci tangan, menggosok gigi, dan membuang sampah pada tempatnya, sangat penting dalam pembentukan karakter anak yang baik.

Salah satu aspek penting dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pengembangan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Pembiasaan PHBS

sejak dini sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai kesehatan sebagai bagian integral dari kepribadian anak. PHBS merupakan kumpulan kebiasaan sehat yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Departemen Kesehatan (2007), PHBS mencakup berbagai tindakan kesehatan yang dilakukan secara sadar oleh individu atau keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan diri dan berperan aktif dalam upaya kesehatan masyarakat.

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) secara sistematis di lingkungan sekolah bertujuan untuk membudayakan praktik hidup sehat di kalangan siswa dan tenaga pendidik. Tujuan utama PHBS adalah membekali individu dengan kemampuan untuk mengenali, mengatasi, memelihara, meningkatkan, dan melindungi kesehatan diri. Anhusadar dan Islamiyah (2020) menekankan bahwa tercapainya kondisi sehat memerlukan upaya yang berkelanjutan. Studi yang dilakukan oleh Zukmadini dan tim pada tahun 2020 menunjukkan bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan manifestasi dari proses pembelajaran yang menghasilkan tindakan kesehatan yang dilakukan secara sadar. Implementasi PHBS memungkinkan individu maupun kelompok untuk memiliki kemampuan mandiri dalam menjaga kesehatan diri dan lingkungannya. Program PHBS bertujuan menciptakan lingkungan yang mendukung individu, keluarga, dan masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik hidup sehat (Gani dkk., 2015).

Penerapan PHBS di PAUD sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia, sebagaimana diuraikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang ini menekankan pentingnya membentuk peserta didik yang sehat, di samping aspek-aspek lainnya.

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 pasal 79 ayat (1) Tentang Kesehatan menyatakan bahwa “Kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Berdasarkan kajian Yulianingsih dkk. (2022), guru berperan sebagai fasilitator utama dalam internalisasi PHBS pada siswa. Hal ini seiring dengan temuan penelitian Nur dkk. (2021) yang menunjukkan korelasi positif antara penerapan PHBS dengan peningkatan status kesehatan siswa.

Hasil Survei Status Gizi Indonesia tahun 2022 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi *stunting* pada anak balita di Indonesia mencapai 21,6%. Di Kabupaten Nias, prevalensi *stunting* pada tahun yang sama tercatat sebesar 25,3%. Namun, hasil pengukuran terbaru pada Agustus 2023 menunjukkan penurunan prevalensi *stunting* di Kabupaten Nias menjadi 14,5%. *Stunting* merupakan masalah gizi kronis yang berdampak serius pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak, sehingga dapat menghambat pencapaian pendidikan. Penelitian sebelumnya (Uliyanti dkk., 2017) menunjukkan bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dapat secara tidak langsung mempengaruhi prevalensi *stunting* melalui penurunan risiko infeksi penyakit.

Penyebab *stunting* dapat dikategorikan menjadi dua faktor utama. Pertama, faktor langsung yang meliputi konsumsi makanan yang tidak adekuat dan infeksi penyakit. Kedua, faktor tidak langsung yang mencakup ketersediaan pangan di tingkat rumah tangga, pola asuh anak yang kurang tepat, serta kondisi sanitasi dan

lingkungan yang buruk. Kondisi lingkungan yang tidak bersih berkontribusi signifikan terhadap peningkatan risiko infeksi, terutama penyakit diare, yang merupakan salah satu faktor risiko *stunting*. Pendekatan pencegahan dan penanggulangan *stunting* yang efektif harus mengintegrasikan upaya perbaikan gizi dengan intervensi berbasis komunitas untuk meningkatkan sanitasi dan kebersihan lingkungan. Hasil penelitian di Kabupaten Banggai dan Sigi mendukung hipotesis bahwa penerapan PHBS, khususnya praktik mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, berkorelasi positif dengan penurunan prevalensi *stunting*. Berdasarkan hasil pengukuran antropometri di Puskesmas Desa Somolomolo yang menunjukkan prevalensi *stunting* sebesar 8,7%, upaya pencegahan *stunting* melalui penerapan PHBS menjadi semakin penting. Beberapa langkah yang dapat dilakukan meliputi peningkatan akses terhadap air bersih, perbaikan fasilitas sanitasi, dan menjaga kebersihan lingkungan.

Berdasarkan hasil kajian yang sudah ada, dimana Perilaku Hidup Bersih dan Sehat berkaitan dengan *stunting*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif dengan judul **“Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di PAUD Desa Somolo-molo Kecamatan Somolo-molo Kabupaten Nias”** Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai status penerapan PHBS pada anak usia dini, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program-program promosi kesehatan yang lebih efektif di tingkat keluarga dan sekolah.

1.2 Fokus Penelitian

Berangkat dari temuan permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang diimplementasikan pada anak usia dini di lingkungan PAUD Desa Somolo-molo. Variabel penelitian yang akan diteliti meliputi frekuensi mencuci tangan pakai sabun dengan air yang mengalir, minum air dan makan makanan sehat serta higienis, buang air kecil (BAK) dan Buang air besar (BAB) di jamban, serta membuang sampah pada tempatnya.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada bagaimana perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di PAUD Desa Somolo-molo?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di PAUD Desa Somolo-molo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan teoritis dan empiris bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini, serta memberikan kontribusi praktis dalam upaya meningkatkan kualitas penerapan PHBS di PAUD Desa Somolo-molo dan lembaga pendidikan sejenis.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Bahan masukan untuk menambah pengetahuan dan informasi pentingnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini.

b. Bagi Anak

Dapat terlatih dan terbiasa dalam berperilaku hidup bersih dan sehat sehingga dapat menjadi anak yang tumbuh dengan sehat untuk menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat membuka cakrawala baru dalam penelitian terkait [topik penelitian], sehingga dapat menginspirasi penelitian-penelitian selanjutnya untuk melakukan kajian yang lebih mendalam dan komprehensif.

d. Bagi Calon Peneliti

Untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian, serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan.